



## IMPLEMENTATION OF CULTURAL ART EDUCATION (DANCE) FOR CLASS VIII AT MTsN 3 CITY OF PADANG

Reza Kurnia Putri<sup>1</sup>, Susmiarti<sup>2</sup>

1 Sendratasik Education Study Program, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Sendratasik Education Study Program, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(\*) ✉ (e-mail) rkurniap08@gmail.com<sup>1</sup>, susmiarti@fbs.unp.ac.id<sup>2</sup>

## PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TARI ) KELAS VIII DI MTSN 3 KOTA PADANG

Reza Kurnia Putri<sup>1</sup>, Susmiarti<sup>2</sup>

1 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(\*) ✉ (e-mail) rkurniap08@gmail.com<sup>1</sup>, susmiarti@fbs.unp.ac.id<sup>2</sup>

### Abstract

This research aims to observe and describe the learning of Cultural Arts (dance) for class VIII.2 at MTs N 3 Kota Padang. This type of research is qualitative with a descriptive method. The research instrument is the researcher themselves, assisted by writing tools and a camera. Data was collected through literature review, observation, interviews, and documentation. The steps for analysing data are collecting data, identifying data, classifying data, describing data, and concluding data. The research results indicate that the implementation of Cultural Arts (dance) learning for Class VIII.2 at MTsN 3 Kota Padang is carried out in 3 stages, namely the planning stage, implementation, and evaluation. In terms of lesson planning, it has been prepared by the teacher in accordance with the independent curriculum, and the teacher has developed learning materials such as teaching modules and content tailored to the characteristics of the students. Planning also includes determining learning objectives, material to be taught, methods used, and assessment to be conducted. The implementation of dance art education takes place in three stages, namely the introductory, core, and closing activities. In this activity, the teacher still uses traditional methods such as lecturing, demonstrations, and direct practice that actively involve students. The learning environment is quite conducive although there are still some challenges, such as time limitations, media, and differences in students' abilities to absorb movement material. Evaluation is carried out continuously, covering summative and formative assessments. Teachers assess students' understanding of the dance material, students' attitudes during the learning process, and students' skills in practicing dance movements. Evaluation is done through observation, individual and group assignments, as well as dance performances as a form of practical examination.

**Keyword:** *Implementation, Learning, Cultural Arts (Dance)*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mendeskripsikan pembelajaran Seni Budaya (tari) kelas VIII.2 di MTs N 3 Kota Padang. Jenis penelitian ini penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mengidentifikasi data, mengklasifikasi data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (tari) Kelas VIII.2 MTsN 3 Kota Padang dilakukan dengan 3 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dari segi perencanaan pembelajaran telah disusun oleh guru dengan mengacu pada kurikulum merdeka, guru menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan materi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Perencanaan juga mencakup penentuan



tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode yang digunakan, serta penilaian yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan pembelajaran seni tari berlangsung dalam tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam kegiatan ini guru masih menggunakan cara lama seperti metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran berlangsung cukup kondusif meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, media dan perbedaan kemampuan siswa dalam menerima materi gerak. Pada evaluasi dilakukan secara berkelanjutan, mencakup asesmen sumatif dan formatif. Guru menilai pemahaman siswa terhadap materi tari, sikap siswa selama proses pembelajaran, serta keterampilan siswa dalam mempraktikkan gerakan tari. Evaluasi dilakukan melalui observasi, tugas individu dan kelompok, serta penampilan tari sebagai bentuk ujian praktek.

**Kata Kunci:** Pelaksanaan, Pembelajaran, Seni Budaya (Tari)

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu usaha terancang dalam kegiatan pembelajaran untuk menerapkan sikap disiplin dan membentuk karakter yang memunculkan nilai-nilai kemanusiaan yang dapat bersifat otodidak sehingga dapat membantu kedewasaan siswa untuk mendapatkan disiplin ilmu agama maupun hidup bersosial, menurut (Triwiyanto, 2021) pembelajaran merupakan suatu langkah atau kegiatan dari pendidikan yang dapat meningkatkan potensi siswa untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang diinginkan didasari dengan proses perubahan awal seperti perubahan tingkah laku siswa, dalam pelaksanaan tersebut Negara Indonesia memiliki sistem pendidikan yang telah diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 yaitu disebut dengan kurikulum. Menurut Majid (2012) pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya. (Djamarah, Syaiful Bahri., 2010) juga mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang menumbuhkan interaksi antara guru dengan siswa.

Maka dari itu kurikulum menjadi suatu petunjuk bagi guru atau tenaga pengajar dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memperoleh hasil perubahan tingkah laku dan pemikiran pribadi siswa. Kurikulum adalah semua pengalaman yang diharapkan dimiliki seseorang. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan

pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Mulyasa, 2023)

Kurikulum merdeka dikembangkan sejak tahun 2022, kemudian diterapkan dan dievaluasi secara bertahap sejak tahun 2023 hingga sekarang pada tahun 2025. Kurikulum merdeka merupakan sebuah sistem pembelajaran yang berfokus pada materi yang esensial dan fleksibel sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan dari masing-masing karakteristik siswa, demi mewujudkan profil pelajar pancasila.

Kurikulum Merdeka baru diterapkan beberapa tahun ini, diperlukan pengkajian dan evaluasi yang lebih mendalam untuk memastikan bahwa pelaksanaannya efektif dan tetap. Karena tidak ada persiapan yang cukup, banyak guru yang masih kurang paham bagaimana menerapkan kurikulum Merdeka saat pembelajaran .

Konsep seperti ini bisa terbilang baru dalam sistem pendidikan di Indonesia dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan penialain pembelajarannya sudah pasti berbeda dengan kurikulum terdahulu. Kurikulum merdeka mengacu pada minat dan bakat siswa sehingga peserta didik bisa mengembangkan potensi yang mereka miliki. Kurikulum merdeka juga memberikan kebebasan untuk menentukan metode pembelajaran apa yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam (Ningrum, 2022).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran internal dan beragam yang isinya dioptimalkan untuk memberikan waktu untuk siswa serta mempelajari konsep dan membangun kompetensi (Abdul Fattah Nasution et al., 2023). Kurikulum merdeka ini bertujuan untuk mendorong pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan, mengembangkan profil pelajar



pancasila dan memberikan ruang untuk kreativitas dan inovasi guru.

Pada pembelajaran dengan menggunakan kurikulum Merdeka murid mendapatkan hak merdeka belajar, sehingga pembelajaran menyenangkan bagi guru dan siswa, juga menciptakan Pendidikan Indonesia yang sesuai dengan aspek keterampilan karakter dari nilai-nilai bangsa Indonesia.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, materi mata pelajaran yang akan dioptimalkan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Guru memiliki keluasaan untuk memilih berbagai perangkat.

Agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Kurikulum merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, sebelumnya kurikulum merdeka disebut sebagai kurikulum (prototipe) yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang fleksibel, dengan tetap fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi siswa.

Dalam implementasinya, kurikulum merdeka memerlukan peran aktif dari para guru dalam menyusun, merancang, dan mengimplementasikan kurikulum tersebut saat proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu kesiapan perencanaan guru sangat penting dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Sebaik apapun kurikulum dibuat, jika guru tidak memiliki kemampuan atau kualifikasi yang baik maka kurikulum tidak akan berjalan dengan seperti yang ditulis Mulyasa (2009:34) "Guru merupakan komponen terpenting dari keseluruhan sistem pendidikan yang harus mendapatkan perhatian utama, karena guru selalu terhubung dengan komponen dan sistem pendidikan tersebut" Oleh karena itu, guru memegang peranan yang sangat besar dan strategis dalam konteks pendidikan, seperti yang dijelaskan oleh surya (2010:65) "Guru adalah unsur utama dalam keseluruhan proses Pendidikan, terutama pada tingkat kelembagaan pendidikan. Tanpa mereka, pendidikan hanya menjadi semboyan besar

karena segala kebijakan dan program pada akhirnya tergantung pada efektivitas guru."

Berdasarkan kenyataan dilapangan tidak semua guru siap dengan metode pendekatan baru yang diterapkan melalui kurikulum merdeka ,karena kemampuan guru yang beragam beberapa masih terbiasa dengan metode ceramah atau hafalan. Banyak guru yang belum paham sepenuhnya bagaimana menyusun modul ajar, asesmen formatif, atau kegiatan P5.

Dari penjelasan dapat dikatakan bahwa jika tidak ada kurikulum, maka pendidikan tidak dapat terlaksanakan dan tujuan pendidikan pun tidak akan terwujud. Adanya kurikulum, pendidik dapat mengajar dengan mengikuti struktur yang telah dibuat dalam penyampaian materi maupun evaluasi yang akan dilakukan terhadap peserta didik.

Kurikulum membuat peserta didik lebih fokus pada materi yang esensial sehingga dapat mengembangkan Kompetensi. Selain itu kurikulum merdeka lebih mendalam, bermakna, dan tidak terburu-buru. Kurikulum merdeka juga membebaskan peserta didik maupun guru bisa mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangannya.

MTsN 3 Kota Padang adalah salah satu sekolah madrasah stanawiyah yang ada di kota padang termasuk kedalam lembaga pendidikan formal. Karena melaksanakan pendidikan formal MTsN 3 Kota Padang selama ini juga melaksanakan pembelajaran pada berbagai bidang studi yang dipelajari dengan melaksanakan kegiatan utamanya yaitu pembelajaran di kelas, juga merupakan sekolah yang menerapkan pelaksanaan kurikulum merdeka, berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada tanggal 15 maret 2025 di MTsN 3 Kota Padang diperoleh informasi di mana pelaksanaan kurikulum merdeka ini hanya diterapkan di kelas VII dan VIII sedangkan di kelas IX masih menerapkan kurikulum 13 .

Kurikulum merdeka ini memiliki karakteristik, maka peneliti memilih kelas VIII karena menurut peneliti lebih efektif dilakukan penelitian ini, di mana penerapan kurikulum Merdeka di kelas VIII berjalan dengan lancar, walaupun guru harus mempelajari materi dengan waktu yang ditentukan.

Karena kurikulum merdeka baru berjalan 2 tahun belakangan, kurikulum merdeka disusun sejak tahun 2020 kemudian diterapkan dan dievaluasi secara bertahap sejak tahun 2021 dan di MTs N 3 Kota Padang diterapkan sekitar 2 tahun belakangan, pada tahun 2023 sampai saat sekarang ini.

Dalam pelaksanaannya di MTsN 3 Kota Padang berjalan dengan lancar walaupun masih ada beberapa hal yang perlu di pelajari oleh guru-guru dalam waktu yang lama, seperti kurangnya tingkat pemahaman guru dalam menyusun modul ajar serta kurangnya inovasi guru dalam mengajar juga menjadi hambatan tersendiri dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Mengingat kurikulum merdeka baru diresmikan serta diluncurkan oleh kemendikbudristek. Tentu diperlukan pengkajian dan evaluasi yang lebih mendalam agar penerapannya efektif dan tepat. Karena kurang matangnya persiapan, sehingga banyak guru (pendidik) masih kurang paham dalam penerapan kurikulum merdeka pada saat pembelajaran, maka pembelajaran tersebut menjadi kurang efektif.

Kurikulum Merdeka ini ada beberapa aspek yang harus dicapai agar bisa berjalan dengan lancar yaitu capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran Seni Budaya adalah pembelajaran yang melalui proses olah rasa membentuk pribadi harmonis dan menumbuhkan multi kecerdasan. Pembelajaran Seni Budaya secara umum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan setiap peserta didik menemukan pemenuhan dirinya.

### **Metode**

Jenis penelitian ini penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis dan kamera. Menurut Sugiyono (2013) instrumen penelitian ISSN 2986-6546 (Online)

adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mengidentifikasi data, mengklasifikasi data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari di Kelas VIII.2 MTsN 3 Kota Padang**

Perencanaan merupakan tahap awal dalam proses belajar mengajar yang dirancang sistematis untuk memastikan kelancaran pembelajaran dan Modul ajar yang telah dibuat harus sesuai dengan kurikulum merdeka dan materi yang akan disampaikan. Selain modul ajar guru juga membuat mengenai rancangan apa saja metode, media, strategi, pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Menurut Gentry (1994), perencanaan pembelajaran adalah proses merumuskan dan menetapkan tujuan pembelajaran secara umum.

Pelaksanaan pertemuan pertama, guru memberikan materi tentang salah satu bentuk tari kreasi dari berbagai daerah Nusantara tari kreasi pasambahan modren. Selanjutnya guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang tari yang diamati tersebut. Guru meminta peserta didik untuk duduk berkelompok, mendiskusikan tentang nama tarian,tema,dan ciri- ciri yang dapat diamati dari tarian tersebut seperti: fungsi, simbol, gerak. Pengumpulan data tersebut dicari dari berbagai sumber seperti melalui buku dan tayangan vidio di youtube kemudian guru memberikan perintah membuat tugas hasil diskusi pada lembar kerja peserta didik dalam bentuk kolom atau tabel.

Pada pertemuan kedua, guru melanjutkan materi memberikan stimulus dengan menayangkan video atau gambar tari kreasi. Pengamatan ini dapat juga dilakukan secara langsung, mengajak pesera didik, melihat pertunjukan tari yang ada disanggar tari di lingkungannya. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi



elemen-elemen apa saja yang dikembangkan pada tari kreasi tersebut. Peserta didik menganalisis gerak tari tersebut dan mencari referensi dari berbagai sumber baik cetak maupun elektronik. Peserta didik menyebutkan elemen-elemen yang dikembangkan dalam tari kreasi tersebut meliputi: fungsi, simbol, gerak, guru meminta salah satu murid untuk maju kedepan menampilkan gerakan tari kreasi pasambahan modern berdasarkan hasil pengamatan murid tersebut melalui sanggar atau video yang telah ditayangkan, guru memberikan pertanyaan "Apa yang ananda pikirkan tentang gerak yang dilakukan teman ananda tadi, apakah sudah terlihatkah fungsi, simbol gerak tari tersebut?". Namun hanya beberapa orang siswa yang merespon pertanyaan tersebut dari 30 orang siswa yang hadir. Guru menjelaskan kembali materi yang dipelajari lebih dalam lagi. Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dengan baik namun ada beberapa siswa yang asik mengobrol dengan temanya dan tidak memperhatikan guru menjelaskan materi didepan kelas.

Pada pertemuan ini siswa mulai banyak memahami dari pada pertemuan sebelumnya, kurang lebih 10 orang siswa yang aktif didalam kelas. Guru mengintruksikan siswa untuk membentuk kelompok berdiskusi. Dimana satu kelas dibagi menjadi empat kelompok, dengan pembagian kelompok diserahkan kepada siswa. Guru memberi tugas untuk mencari satu tarian kreasi yang berasal dari daerah setempat (Sumatera Barat) kemudian ditugaskan untuk memaparkan apa saja gerak yang ada pada tarian tersebut (minimal 4 gerak yang diamati). Siswa dibebaskan untuk melihat tarian yang ada didaerah setempat (Sumatera Barat). Siswa berdiskusi membahas tugas yang telah diberikan guru dengan mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku pedoman ataupun internet. Setelah selesai guru menyuruh murid-murid untuk mengumpulkan tugas pada minggu sebelumnya.

Pada pertemuan ketiga, setelah duduk dengan kelompok masing-masing, peserta didik diminta untuk mengecek kembali tugas minggu lalu dan menyelesaikan soal latihan yang

diberikan. Guru menyampaikan informasi kepada peserta didik untuk mengamati video yang ditayangkan, peserta didik mengamati dengan seksama menghafalkan nama ragam gerak tari, motif tari dan cara memperagakan gerakannya. Kemudian guru memerintahkan untuk berdiskusi kembali membahas tugas tersebut, waktu yang diberikan guru untuk berdiskusi selama 30 menit. Guru menayangkan video sekali lagi agar peserta didik dapat menghafal gerak tarinya sambil berdiskusi.

Setelah waktu berdiskusi habis guru memintak salah satu kelompok untuk maju kedepan memperagakan motif gerakan yang mereka lihat berdasarkan video yang ditayangkan.

Pada pertemuan keempat, guru meminta peserta didik untuk duduk berkelompok sesuai dengan pembagian kelompok sebelumnya. Peserta didik diminta untuk melakukan latihan berkelompok sebelum dilakukannya pengambilan nilai tari kreasi pasambahan modern pada pertemuan keempat ini akan dilaksanakan pengambilan nilai secara berkelompok. Guru memanggil satu-persatu kelompok mulai dari kelompok 1 sampai kelompok 4 untuk ditampilkan didepan kelas. Kegiatan mengambil nilai berlangsung sampai akhir jam pelajaran habis.

## 2. Evaluasi

Proses evaluasi pada pembelajaran bertujuan untuk mengetahui atau menjadi alat ukur untuk ketercapaian proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya sebuah proses pembelajaran. Guru melakukan evaluasi setiap penampilan siswa dalam menampilkan ragam gerak tari daerah setempat dan kesesuaian dengan simbol gerak, fungsi, tata rias tari. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Setiap penampilan kelompok atau nilai masing-masing individu dinilai langsung oleh guru. Pada modul ajar sudah dimuat bagaimana kriteria penilaian dalam materi fungsi tari kreasi, simbol gerak, kostum dan tata rias. Modul ajar juga diartikan sebagai perangkat pembelajaran yang tersusun secara sistematis, mulai dari pembukaan, isi, dan

penutup yang mengacu pada prinsip pembelajaran (Mulida, 2022).

Penilaian yang diberikan oleh guru seni tari, penilaian tetap difokuskan kepada nilai individu siswa, walaupun tugas yang diberikan dilakukan secara kelompok. Namun masih terdapat nilai siswa yang masih rendah, tetapi juga masih ada siswa yang mendapat nilai tinggi. Dari 30 orang siswa evaluasi nilai peserta didik dapat disimpulkan sebanyak 10 orang mendapat nilai sangat baik dengan nilai 90-100, sebanyak 12 orang mendapatkan nilai baik dengan nilai 80-90, sebanyak 6 orang mendapat nilai cukup dengan nilai 70-79 dan 2 orang mendapatkan nilai kurang 60-69.

Dari evaluasi penilai teori materi menyusun tari kreasi nilai yang didapat siswa yang mendapatkan nilai sangat baik sebanyak 16 orang, nilai baik sebanyak 8 orang, nilai cukup sebanyak 2 orang dan nilai kurang sebanyak 3 orang. Penilaian dari segi teori sebenarnya tidak jauh berbeda dengan praktek tetapi di teori sudah mengalami peningkatan yang mendapatkan nilai sangat baik sudah bertambah jumlahnya dari nilai praktek.

### 3. Pembahasan

Dalam perencanaan pembelajaran sesuai dengan pendapat Gentry (1994), perencanaan pembelajaran adalah proses merumuskan dan menetapkan tujuan pembelajaran, strategi, teknik, dan media untuk mencapai tujuan pembelajaran secara umum. Menurut Wina Sanjaya 2008, perencanaan pembelajaran adalah langkah awal dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, perencanaan harus mencakup kompetensi, materi, strategi, dan penilaian. Perencanaan pembelajaran seni tari di MTsN 3 Kota Padang pada kelas VIII.2 guru telah menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan modul ajar meliputi capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan hasil belajar.

Kemudian terdapat bagaimana pembelajaran disampaikan, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir penilaian hasil belajar. Selain itu juga menentukan

metode dan media apa yang digunakan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan menurut Sayiful Bahri dan Awsan Zain (2010) kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa. Menurut Trianto pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah disusun, mencakup penggunaan metode, media, dan strategi pembelajaran tertentu agar proses belajar menjadi bermakna. Pelaksanaan pembelajaran di MTsN 3 Kota Padang, peneliti menentukan bahwa pelaksanaan yang dilakukan belum sepenuhnya sesuai dengan perencanaan yang terdapat dalam modul ajar. Hal ini terlihat dari guru yang belum maksimal memberikan contoh dari materi yang dipelajari. Dan juga kurangnya fokus siswa selama guru menerangkan materi pelajaran walaupun guru sudah menggunakan media audio visual tetapi siswa tetap sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing hanya beberapa siswa saja yang menyimak penyampaian materi tentang tari kreasi fungsi, makna, simbol, rias tari dari daerah setempat. Sebagai contoh, guru seharusnya memberikan detail yang lebih lengkap saat mencontohkan salah satu gerak dan bagaimana kesesuaian mulai dari fungsi, makna, simbol pada ragam gerak tari tersebut. Namun kenyataan yang peneliti lihat adalah guru hanya memperagakan bentuk gerak tanpa menjelaskan bagaimana hubungan ragam gerak tersebut dengan fungsi, makna dan simbolnya, serta guru juga tidak efektif dalam menggunakan metode dan media dalam pembelajaran sehingga siswa merasa bosan, jenuh, atau tidak tertarik karena pembelajaran terasa monoton dan tidak relevan dengan dunia mereka, kurangnya variasi guru dalam metode pembelajaran membuat pembelajaran tidak menantang atau menyenangkan sehingga dapat menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal serta menurunkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dari masalah tersebut interaksi guru dan siswa belum terjalin dengan baik dan penggunaan media dan metode belum berjalan dengan lancar.

Guru harus mampu memberikan contoh gerak dan menunjukkan apa saja fungsi, makna



dan simbol yang terkandung dalam tarian tersebut. Begitu pula dengan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka ini sangat mendorong penggunaan media digital namun berdasarkan kenyataan dilapangan kurangnya penggunaan media digital tersebut dan media digital tidak bisa dimanfaatkan secara optimal di sekolah sehingga pembelajaran tidak setara. Guru juga harus dituntut untuk kreatif membuat media pembelajaran tetapi banyak guru yang belum mahir dalam teknologi digital atau desain media pembelajaran, sehingga media yang digunakan masih konvensional atau kurang menarik bagi siswa.

Metode pembelajaran yang digunakan guru seharusnya didalam kurikulum merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi yaitu mengakomodasikan perbedaan kemampuan minat, dan gaya belajar siswa, guru menyesuaikan cara mengajar, materi dan asesmen agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun yang peneliti lihat guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga tidak membuat siswa tertarik dan minat akan pembelajaran yang disampaikan. Seharusnya pembelajaran dapat disesuaikan dengan modul ajar untuk menjamin tujuan pembelajaran tercapai sepenuhnya.

Menurut Sudijono (2009) evaluasi pembelajaran adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu dalam dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan belajar. Menurut Rina Febriana (2019:1) evaluasi dalam arti luas adalah proses perencanaan, perolehan, dan penyediaan informasi secara tepat yang diperlukan untuk mengambil berbagai alternatif keputusan. Sedangkan evaluasi pembelajaran yakni proses pengumpulan dan interpretasi informasi yang berkelanjutan untuk mengevaluasi keputusan dalam merancang sistem pembelajaran.

Pada evaluasi pembelajaran materi tentang tari kreasi fungsi, makna dan simbol gerak, ada siswa yang mendapat nilai rendah, di bawah batas nilai guru, namun banyak juga siswa yang mendapat nilai tinggi. Selain hal tersebut evaluasi yang dilakukan guru seni tari bukan

merupakan evaluasi yang sesuai dengan kurikulum merdeka dimana didalam kurikulum merdeka ini penilain tidak hanya menilai hasil akhir ,tetapi juga proses dan pemahaman siswa dalam belajar lebih mengedepankan asesmen formatif dari asesmen sumatif dan guru menilai sesuai dengan kebutuhan , kemampuan, dan gaya belajar siswa ,tetapi minimnya pemahaman guru tentang penilaian banyak guru yang masih kesulitan membedakan penilaian formatif dan sumatif hendaknya guru lebih memperhatikan penilaian sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat berdasarkan kurikulum merdeka agar penerapannya dapat tercapai dan sesuai dengan kurikulum.

### **Kesimpulan**

Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (tari) Kelas VIII.2 MTsN 3 Kota Padang dilakukan dengan 3 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dari segi perencanaan pembelajaran telah disusun oleh guru dengan mengacu pada kurikulum merdeka, guru menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan materi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Perencanaan juga mencakup penentuan tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode yang digunakan, serta penilaian yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan pembelajaran seni tari berlangsung dalam tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam kegiatan ini guru masih menggunakan cara lama seperti metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran berlangsung cukup kondusif meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, media dan perbedaan kemampuan siswa dalam menerima materi gerak Pada evaluasi dilakukan secara berkelanjutan, mencakup assesmen sumatif dan formatif. Guru menilai pemahan siswa terhadap materi tari, sikap siswa selama proses pembelajaran, serta keterampilan siswa dalam mempraktikkan gerakan tari. Evaluasi dilakukan melalui observasi, tugas individu dan kelompok, serta penampilan tari sebagai bentuk ujian praktek.



## Rujukan

- Anas Sudijono. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. Persada
- Djamarah, Syaiful Bahri, (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka. Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri., A. Z. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi guru*. Bumi aksara.
- Gentry, C. G. (1994). *Introduction to Instructional Development: Process and Technique*. Belmont, CA: Wadsworth Publishing Company.
- Majid, D. A., Mukhadis, A., & Poerwanto, E. E. (2012). Pengaruh model penjadwalan pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar perawatan sepeda motor siswa SMK. *Teknologi dan Kejuruan*, 34(1).
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulida, U. (2022). *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*.
- Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*.
- Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ningrum, A. setya. (2022). *Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar (metode belajar)*.
- Triwiyanto, T. (2021). *Pengantar Pendidikan*.